BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Perbankan, yang merupakan salah satu pilar utama sistem keuangan dan ekonomi, dinamika ini menjadi semakin krusial. Berdasarkan data yang *dipublish* oleh (Katadata.co.id, 2024), yang menyatakan Pandemi *Covid-19* yang melanda sejak awal 2020 memberikan dampak signifikan pada kinerja pasar modal Indonesia, termasuk sektor perbankan. Kekhawatiran investor terhadap rencana pembatasan sosial akibat lonjakan kasus *Covid-19* memengaruhi performa saham bank. Dalam periode satu bulan antara Februari dan Maret 2020, saham PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami penurunan paling tajam sebesar 45,6%, mencapai harga Rp3.820 per lembar. Sementara itu, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 35,7% menjadi Rp4.680 per lembar, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk anjlok 27,9% hingga Rp3.020 per lembar, dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan 12,2% menjadi Rp5.525 per lembar.

Dapat dilihat 2 (dua) tahun setelah pandemi, kinerja saham perbankan mulai menunjukkan pemulihan, bahkan mampu melampaui harga sebelum pandemi. Meskipun selama pandemi harga saham BNI dan Bank Mandiri mengalami penurunan yang signifikan, data menunjukkan bahwa kedua saham ini juga mengalami kenaikan yang tinggi setelahnya. Rata-rata harga saham BNI pada Januari 2023 mencapai Rp9.150 per lembar, meningkat 139,5% dibandingkan Maret 2020. Sementara rata-rata harga saham Bank Mandiri tercatat di level Rp9.950 per lembar, mengalami kenaikan sebesar 112,6% dalam periode yang sama.

UNMAS DENPASAR

Dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisis apakah ketiga variabel yaitu *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh atas terjadinya peningkatan tersebut. *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel utama yang sering dianalisis terkait *return* saham. *Profitabilitas*, yang diukur dengan *Return on Assets (ROA),* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitasnya (Brigham & Ehrhardt, 2017). *Leverage*, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas *(Debt to Equity Ratio),* mencerminkan risiko keuangan perusahaan akibat penggunaan utang (Franco Modigliani & Miller, 1958). Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan kapitalisasi pasar atau total aset, dapat memberikan indikasi tentang stabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi pasar yang bergejolak (Fama & French, 2014).

Adanya perbedaan hasil penelitian. (Wulan & Syahzuni, 2023) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Sementara itu, (Nurdin & Hastuti, 2020) menyatakan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* tidak memengaruhi *return* saham, namun ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan uraian latar belakang berdasarkan fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan atau ketidakkonsistenan atau adanya *research gap*, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham". Dengan menggunakan data dari tahun 2020 hingga 2022, analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

bagaimana *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja saham di Sektor Perbankan, serta bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam konteks pasar yang dinamis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022?
2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022?
3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, terdapat tiga tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022
2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022
3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penulisan

a) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dan calon investor mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan Keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja keuangan dan perkembangan suatu Perusahaan.

b) Manfaat Teoritis

Manfaat bagi pengembangan ilmu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat topik penelitian yang sama**.** pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Signaling Theory, seperti yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menguraikan bagaimana sinyal dapat digunakan untuk mengatasi masalah asimetri informasi. *Signalling Theory* atau biasa disebut dengan teori pensinyalan adalah suatu isyarat yang membahas tentang petunjuk bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan guna memberikan sinyal bagi investor (Brigham & Houston, 2012). Teori Pensinyalan umumnya berupa laporan keuangan perusahaan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Ross, 1977).

Menurut (Komara et al., 2020), teori pensinyalan menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal, Perusahaan diharuskan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar sebagai sinyal sehingga perusahaan dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Teori Pensinyalan menjelaskan bagaimana informasi yang diterima oleh pasar bisa mempengaruhi harga saham. Seperti halnya, jika sebuah perusahaan mengumumkan laba yang jauh lebih tinggi dari perkiraan, itu bisa menjadi sinyal positif bagi investor. (Kothari et al., 2006)

Pengguna informasi laporan keuangan akan berpikir perusahaan tersebut dalam keadaan baik, sehingga mereka membeli sahamnya, yang kemudian membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika ada berita buruk atau laporan keuangan mengecewakan, harga saham bisa turun. Kenaikan atau penurunan harga

UNMAS DENPASAR

saham akibat sinyal informasi akan mempengaruhi *return* saham yang diterima investor. Dengan kata lain, sinyal yang diterima pasar mempengaruhi bagaimana harga saham berubah, yang langsung mempengaruhi *return* yang diperoleh investor. Rasio *profitabilitas* memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana kinerja perusahaan dan hubungannya dengan teori pensinyalan membantu memahami bahwa informasi ini mempengaruhi bagaimana investor melihat perusahaan dan keputusan investasi mereka (Iman et al., 2021). Karena, rasio *profitabilitas* yang baik atau buruk dapat mempengaruhi harga saham dan *return* yang diperoleh investor**.**

Rasio *profitabilitas* digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari pendapatannya atau asetnya. Apabila perusahaan yang dipublikasikan laporan keuangan dengan memperlihatkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang baik maka para investor akan menganggap itu sinyal positif. Sebaliknya, apabila rasio *profitabilitas* perusahaan turun, ini akan menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan mengalami kesulitan, seperti naiknya biaya atau menurunnya pendapatan (Yudiono et al., 2024). Jika perusahaan meningkatkan rasio *leverage*, misalnya dengan menambah utang, ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen percaya pada prospek masa depan yang baik. Namun, Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang sangat tinggi, ini juga bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan (Aprilia et al., 2023). Tingginya utang bisa menandakan kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang atau risiko gagal bayar (Yudiono et al., 2024).

UNMAS DENPASAR

Investor mungkin melihat sinyal ini sebagai peringatan dan mulai menjual saham perusahaan tersebut, yang bisa menyebabkan penurunan harga saham dan

return yang buruk. Teori sinyal membantu para pengguna laporan keuangan memahami bagaimana ukuran perusahaan, yang diukur melalui rasio seperti total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, memberikan informasi penting kepada investor. Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal tentang stabilitas, potensi pertumbuhan, atau risiko, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana investor menilai perusahaan dan membuat keputusan investasi mereka (Roiyah & Patuh Priyadi, 2019).

Ukuran perusahaan dipandang sebagai indikator risiko oleh investor. Perusahaan besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga menarik minat lebih banyak investor, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan *return* perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung dilihat sebagai entitas yang lebih berisiko, sehingga para investor mungkin meminta imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut (Lesmana et al., 2021). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif terkait stabilitas dan risiko, yang mempengaruhi keputusan investasi dan *return* saham.

2.1.2 Return Saham

UNMAS DENPASAR

Return saham merupakan variabel terikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini Menurut Legiman dkk. (2015), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan dalam memperoleh return juga terjadi pada aset financial. Dalam suatu manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan adalah suatu imbalan yang didapatkan dari investasi. Tujuan para investor berinvestasi saham yaitu agar memperoleh return atau hasil yang nantinya dapat digunakan di masa mendatang ketika masyarakat membutuhkan dana tambahan diluar dana yang

sudah dimiliki. Motivasi mendapatkan return yang maksimal membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Return saham yang diterima dapat berupa dua jenis yaitu capital gain dan deviden tunai. Tingkat keuntungan (return) merupakan rasio pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Dalam memprediksi return saham yang akan diperoleh oleh para investor maupun kreditur, mereka akan memperhatikan beberapa hal diantaranya tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut, kemudian tingkat pengembalian utang, total aset yang dimiliki, pertumbuhan dari penjualannya, serta laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

2.1.3 *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur penghasilan laba yang dapat dhasilkan suatu perusahaan dengan kemampuan mereka (Wiagustini, 2014). Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Di mana tingkat laba ini dapat dijadikan tolak ukur dan pedoman bagi Perusahaan untuk mengambil keputusan,baik keputusan investasi maupun pengembangan. Suatu perusahaan harus memperoleh laba agar ia dapat terus tumbuh dan berkembang untuk waktu yang relative lama. Profitabilitas adalah ukuran sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang memiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang

UNMAS DENPASAR

dilakukan pada periode akuntansi tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi maka menggunakan utang yang relative sedikit.

Tingkat *profitabilitas* dapat diukur melalui *Return on Asets (ROA). ROA* adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset periode yang sama. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemenn dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh Perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2014).

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka waktu yang pendek atau panjang, atau mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2014). *Leverage* dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER).* DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor biasanya menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi karena itu mencerminkan risiko perusahaan yang

UNMAS DENPASAR

relatif tinggi (Kasmir, 2014). *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas pengunaan utang perusahaan, dengan menggunakan *leverage* perusahaan tidak hanya mampu memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan resiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond, 2009). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih tinggi harga sahamnya sehingga, hal tersebut tentu mendukung perusahaan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar return saham perusahaan tersebut. Kemudian dengan adanya pertumbuhan penjualan dan laba akuntansi maka akan mempengaruhi *return* saham. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni & Lina, 2010). Besarnya sebuah perusahan dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Wimelda & Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan diukur

UNMAS DENPASAR

dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat mendeskripsikan bagaimana perusahaan akan mendapat peluang serta keuntungan di kemudian hari berdasarkan ukuran mereka (Jasman & Kasran, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

1) (Dewi & Sudiartha, 2019) Penelitian ini mengkaji "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*". Sampel terdiri dari 14 perusahaan dengan total 56 observasi, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan.
2) (Yudiono et al., 2024) Penelitian ini menilai "Pengaruh *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2021)." Populasi terdiri dari 21 perusahaan sektor kesehatan di *IDXHealth*. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji korelasi, regresi, asumsi klasik, model, serta uji pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan *solvabilitas* mempengaruhi *profitabilitas*, sementara ukuran perusahaan tidak berdampak pada *profitabilitas*.

UNMAS DENPASAR

3) (Wulan & Syahzuni, 2023) Penelitian ini mengevaluasi "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham." Sampel terdiri dari 18 perusahaan dengan total 54 data observasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
4) (Choirudin et al., 2024) Penelitian ini mengkaji "Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2022)." Populasi terdiri dari 61 perusahaan, dengan sampel 20 perusahaan dan total 60 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik untuk mendapatkan estimasi terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *leverage*, *likuiditas*, dan volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
5) (Aprillia & Amanah, 2023) Menguji "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Dan *Likuiditas* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021." Penelitian kuantitatif ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 115 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan BEI dan GIBEI STIESIA. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sementara *profitabilitas*, ukuran perusahaan**,** dan *likuiditas* berpengaruh positif signifikan.

UNMAS DENPASAR

6) (Nahdhiyah & Alliyah, 2023) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham." Dengan *purposive sampling*, diperoleh sampel 18, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda di SPSS 26. Hasilnya menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, dan *likuiditas* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. *Leverage* dan nilai pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
7) (Toyyibah et al., 2024) menilai "Pengaruh Intervensi Pemerintah Dalam Penanganan *Covid-19* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 BEI (2020-2021)." Menggunakan *purposive* sampling, sampel terdiri dari 43 perusahaan dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan kebijakan pembatasan sosial dan dukungan ekonomi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan kebijakan pencegahan dan kesehatan berpengaruh negatif. Penelitian ini memberikan bukti awal tentang dampak intervensi pemerintah terhadap *return* saham di Indonesia**.**
8) (Aprilia et al., 2023) mengkaji "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2021." Menggunakan *purposive* sampling, sampel terdiri dari 17 perusahaan, dengan data sekunder diambil dari BEI. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect* Model pada *Eviews* 9.0. Hasilnya menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dan *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham, sementara *Leverage* dan Ukuran

UNMAS DENPASAR

Perusahaan tidak berpengaruh. Secara simultan, keempat variabel tersebut mempengaruhi *Return* Saham.

9) (Dwi Hery Agustrianto et al., 2023) menguji "Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, Nilai Pasar, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada 35 bank di BEI (2013-2017)." Variabel *Likuiditas* diukur dengan LDR, *Leverage* dengan CAR, *Profitabilitas* dengan ROA, Nilai Pasar dengan PBV, Pertumbuhan Laba dengan EAT, dan Ukuran Perusahaan dengan Total *Assets*. Analisis regresi data panel menggunakan *Eviews* 10 menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan Pertumbuhan Laba tidak mempengaruhi *return* saham, sementara ROA, PBV, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, semua variabel mempengaruhi *return* saham sebesar 66,22%.
10) (Safitri & Mujiyati, 2023) Menganalisis "Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Penilaian Pasar, dan Risiko Sistematis terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2021." Dengan menggunakan *purposive* sampling, sampel terdiri dari 90 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hanya *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sementara *Leverage*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Penilaian Pasar, dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh.
11) (Gendro Wiyono & Sri Ramlani, 2022) Menilai "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, TATO, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening." Hasilnya, ukuran perusahaan dan *leverage* negatif terhadap dividen, TATO positif, *profitabilitas* tidak signifikan. Ukuran, TATO, dan *leverage* tidak mempengaruhi *return*

UNMAS DENPASAR

saham, *profitabilitas* positif, dan dividen negatif. Kebijakan dividen tidak memediasi variabel-variabel tersebut.

12) (Pradista & Kusumawati, 2022) Menganalisis "Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, *Likuiditas*, *Leverage*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (2018-2020)." Menggunakan *purposive* sampling, sampel terdiri dari 351 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hanya *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara CSR, ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan *leverage* tidak berpengaruh.

13) (Nurdin & Hastuti, 2020) Mengevaluasi "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (2016-2018)." Menggunakan *purposive sampling*, data dari 61 perusahaan selama 3 tahun (total 183 sampel) diolah dengan *Eviews* 10.0. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* tidak mempengaruhi *return* saham, sementara ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

14) (Nofitasari & Adi, 2021) Menganalisis "Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Dan *Likuiditas* Terhadap *Return* Saham." Menggunakan Purposive Sampling, Sampel Terdiri Dari 15 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI (2017-2020). Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

UNMAS DENPASAR

15) (Widiarini & Dilla, 2019) Penelitian ini menguji pengaruh ROA, DER, CR, DPR, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham sektor properti di BEI 2013-2017. Data diambil dari laporan tahunan BEI, dengan 16 perusahaan dan 80 sampel. Analisis regresi panel menunjukkan DER berpengaruh positif, *SIZE* negatif, sementara ROA, CR, dan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR